



Pelatihan MC (*Master of Ceremony*) Berbahasa Inggris bagi Siswa SMK Tunas Bangsa Tawangsari Sukoharjo

Ratih Wijayava^{*1}, Nunun Tri Widarwati², Purwani Indri Astuti³

Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, Universitas Veteran Bangun Nusantara
e-mail: wijayavaratih@gmail.com, nunun6323@gmail.com, indripuspo@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan keterampilan *Master of Ceremony* (MC) berbahasa Inggris bagi siswa SMK Tunas Bangsa Tawangsari, guna memenuhi kebutuhan pembawa acara pada agenda formal maupun informal. Metode pelaksanaan meliputi penyampaian materi teoretis, simulasi praktis, serta evaluasi melalui *pre-test* dan *post-test*. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pemahaman yang signifikan, di mana nilai rata-rata melonjak dari 85.71 pada *pre-test* menjadi 95.87 pada *post-test*, tercatat kenaikan sebesar 15.28%. Selain itu, performa praktik siswa mencapai nilai rata-rata 81.4 atau termasuk dalam kategori B (Baik). Capaian ini menunjukkan bahwa pelatihan intensif efektif dalam membangun kepercayaan diri dan kompetensi linguistik siswa. Kesimpulannya, penguasaan teknik MC berbahasa Inggris sangat krusial bagi siswa SMK untuk meningkatkan daya saing dan profesionalisme mereka di era global, sehingga program serupa perlu dilaksanakan secara berkelanjutan untuk mengasah bakat komunikasi publik mereka.

Kata Kunci: *Pelatihan MC, Bahasa Inggris, Siswa SMK.*

Abstract

This community service project aims to enhance the English Master of Ceremony (MC) skills of students at SMK Tunas Bangsa Tawangsari, addressing the demand for proficient hosts in both formal and informal events. The methodology involved theoretical presentations, practical simulations, and evaluation through pre-tests and post-tests. The results indicated a significant improvement in understanding, with average scores rising from 85.71 in the pre-test to 95.87 in the post-test, marking a 15.28% increase. Furthermore, the students' practical performance achieved an average score of 81.4, falling into the "B" (Good) category. These achievements demonstrate that intensive training effectively builds students' confidence and linguistic competence. In conclusion, mastering English MC techniques is crucial for vocational students to improve their competitiveness and professionalism in a global era; therefore, such programs should be implemented sustainably to further refine their public speaking talents.

Kata Kunci: *MC Training, English Language, Vocational Students.*

PENDAHULUAN

SMK Tunas Bangsa Tawangsari merupakan salah satu institusi pendidikan kejuruan swasta (NPSN 20310443) yang berlokasi strategis di Jalan Raya Tawangsari-Banmati, Kateguhan, Tawangsari, Sukoharjo, Jawa Tengah. Sekolah ini dipimpin oleh Bapak Wanto, S.Pd. dan telah mendapatkan peringkat akreditasi

B yang berlaku hingga tahun 2027. Hal ini telah menunjukkan salah satu komitmen sekolah terhadap mutu pendidikan. Dalam operasionalnya, sekolah ini menerapkan Kurikulum Merdeka atau Kurikulum 2013, dengan fokus pada pengembangan keterampilan siswa agar siap terjun ke dunia kerja atau melanjutkan studi. Sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar, SMK Tunas Bangsa dilengkapi dengan fasilitas memadai seperti 27 ruang kelas, satu laboratorium kimia, ruang perpustakaan dan fasilitas lainnya. Hal ini menjadikan SMK ini sebagai pilihan bagi calon siswa yang ingin menempuh pendidikan kejuruan di wilayah Sukoharjo.

Sebagian besar lulusan SMK, khususnya dari jurusan yang berorientasi jasa atau bisnis (seperti Pemasaran, Pariwisata, atau Administrasi Perkantoran), dituntut memiliki kemampuan komunikasi yang unggul. Di era globalisasi, banyak perusahaan atau kegiatan industri di Sukoharjo dan sekitarnya (seperti kawasan Solo Raya) mulai terlibat dalam acara dengan skala regional atau nasional yang menggunakan Bahasa Inggris dalam acaranya. Pelatihan *Master of Ceremony* menggunakan bahasa Inggris tidak hanya berfungsi sebagai wadah praktik komunikasi lisan, tetapi juga menjadi instrumen penguatan literasi bahasa Inggris secara aplikatif di lingkungan pendidikan (Meliyani R., 2025).

Meskipun siswa memiliki dasar pengetahuan mengenai tata Bahasa namun mereka seringkali kurang percaya diri dan tidak terbiasa menggunakan Bahasa Inggris dalam konteks publik dan formal, seperti memimpin acara atau presentasi. Keterampilan MC adalah aplikasi praktis yang spesifik dan sangat dibutuhkan untuk mengisi kesenjangan ini. Amalia, I. et al menyampaikan, Pelatihan *public speaking* sangat esensial diberikan kepada siswa SMK untuk membekali mereka dengan keterampilan komunikasi verbal yang memadai, sehingga lebih percaya diri ketika harus tampil memandu acara atau berbicara di depan khalayak luas. Hal serupa disampaikan oleh Dewani S.L. bahwa Pelatihan *public speaking* dalam bahasa Inggris terbukti mampu menggali dan meningkatkan potensi diri siswa SMK, sekaligus mempersiapkan mereka menghadapi tuntutan dunia global serta dunia industri pariwisata dan jasa.

SMK Tunas Bangsa memiliki potensi untuk menjadi sekolah rujukan yang menghasilkan lulusan dengan *soft skill* yang lengkap. Dengan memiliki siswa yang mahir menjadi MC berbahasa Inggris, sekolah dapat lebih sering mengadakan dan memimpin acara formal (seperti penyerahan ijazah, kunjungan industri, atau *talk show* pendidikan) secara profesional, sehingga meningkatkan citra dan daya saing institusi.

Di era digital saat ini, penguasaan keterampilan berbicara bahasa Inggris melalui pelatihan khusus sangat dibutuhkan oleh siswa SMK agar mampu bersaing dan memenuhi standar kompetensi komunikasi global (Yunitaka B. D.V, 2024). Namun lingkungan sekolah mungkin belum menyediakan forum atau pelatihan yang terstruktur dan intensif khusus untuk praktik *public speaking* khususnya MC dalam Bahasa Inggris. Peningkatan kemampuan berbicara di depan umum bagi siswa tingkat menengah kejuruan merupakan langkah strategis

dalam membentuk lulusan yang adaptif, komunikatif, dan memiliki nilai tambah di dunia kerja (Krisbiantoro, B. dkk, 2023). Maka pelatihan Abmas ini berfungsi sebagai katalisator untuk menciptakan media praktik yang terarah.



Gambar 1: Tim Abmas beserta guru Bahasa Inggris SMK Tunas Bangsa Tawangsari

Tujuan utama dari pelatihan ini adalah untuk meningkatkan kompetensi komunikatif siswa SMK Tunas Bangsa, khususnya dalam konteks peran sebagai *Master of Ceremony* (MC) formal dan non-formal menggunakan Bahasa Inggris. Pelatihan ini dirancang untuk membekali peserta dengan pemahaman mendalam mengenai acara formal dan informal, penggunaan kalimat baku dan tidak baku, dan etika komunikasi MC menggunakan bahasa Inggris. Menurut Fitria R.A. (2021) Kegiatan pelatihan *Master of Ceremony* diberikan kepada siswa SMK guna membekali mereka dengan pengetahuan dasar kepemimpinan acara, mengatasi rasa gugup, dan mengoptimalkan potensi diri dalam bidang seni berbicara.

Dengan demikian, lulusan diharapkan tidak hanya menguasai keterampilan teknis di bidang mereka, tetapi juga memiliki keunggulan kompetitif dalam *soft skill*. Pertemuan pertama, yang berfokus pada Teori dan pemahaman konsep bertujuan untuk membangun dasar pengetahuan yang kuat. Siswa akan mempelajari konsep-konsep kunci seperti jenis-jenis acara (*formal, informal*), susunan teks MC yang efektif (*opening, transition, closing*), serta penguasaan kosakata dan tata bahasa (*grammar*) yang sering digunakan dalam pidato publik berbahasa Inggris. Output dari sesi ini adalah penguasaan kerangka kerja teoritis yang solid, memastikan setiap siswa memahami hal yang harus dikatakan dan struktur penyampaiannya agar pesan tersampaikan dengan profesional dan lancar.

Selanjutnya, tujuan utama dari pertemuan kedua yang berfokus pada Praktik dan *performance* adalah untuk mengembangkan performa dan kepercayaan diri (*self-confidence*) siswa di hadapan audiens. Dalam sesi ini, siswa akan diberi kesempatan untuk mempraktikkan skrip yang telah mereka pelajari, menerima umpan balik yang konstruktif mengenai intonasi, kecepatan bicara, bahasa tubuh (*body language*), dan kemampuan mengatasi situasi tak terduga (*improvisation*). Tujuan akhirnya adalah mengubah pengetahuan teoritis menjadi

keterampilan yang aplikatif, menjadikan siswa mampu tampil secara alami, karismatik, dan profesional sebagai MC. Menurut Mandasari B. dkk, melalui metode pelatihan partisipatif dan simulasi langsung, siswa SMK dilatih untuk menyusun kerangka penyampaian pesan secara runtut, runtun, dan menggunakan pengucapan bahasa asing yang baik dan benar.

Secara keseluruhan, tujuan pelatihan ini adalah menghasilkan MC yang tidak hanya fasih berbahasa Inggris, tetapi juga siap secara profesional untuk memenuhi tuntutan dunia kerja dan industri yang semakin global. Keahlian ini diharapkan membuka peluang bagi siswa untuk berpartisipasi dalam acara-acara berskala internasional atau kegiatan sekolah yang melibatkan tamu asing, sehingga secara langsung meningkatkan citra dan kualitas lulusan SMK Tunas Bangsa Tawangsari Sukoharjo. Pembekalan keterampilan *public speaking* berbahasa Inggris dirancang khusus untuk memberdayakan siswa sekolah kejuruan agar mampu menguasai teknik komunikasi publik yang profesional, khususnya dalam konteks pelayanan dan kepariwisataan modern (Lubis A.H., 2025).

METODE

Metode kegiatan Pengabdian dilaksanakan secara tatap muka dengan wawancara, diskusi, tutorial dan tanya-jawab. Alat dan Bahan adalah LCD, Powerpoint, Laptop dan Kamera. Oktavianti (2019) menyampaikan bahwa Keberhasilan komunikasi publik sangat bergantung pada pemahaman pembicara terhadap karakteristik audiens, pengelolaan intonasi suara, serta penguasaan bahasa tubuh yang mendukung pesan yang disampaikan. Tiga hal yang disebutkan ini menjadi poin penting untuk di perhatikan dalam pelaksanaan pelatihan MC.

Kegiatan dilaksanakan di SMK Tunas Bangsa Tawangsari. Kegiatan dilaksanakan dengan beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan. Persiapan diperlukan terkait dengan finalisasi perijinan pelaksanaan pengabdian dan konsolidasi dengan mitra pengabdian serta peserta dalam mengikuti kegiatan pengabdian program MC. Selain itu juga penyampaian urusan surat administrasi dan proposal kegiatan pengabdian.
- b. Tahap pelaksanaan. Tahapan ini terdiri dari pemberian materi. Pelaksanaan dilakukan secara luring dengan melibatkan tutorial secara langsung, praktek dan Tanya Jawab. Kegiatan inti dalam pengabdian ini diawali dengan pre-Test untuk mengukur pemahaman awal terkait Konsep dan teori MC. Setelah itu dilanjutkan dengan materi MC, tanya jawab dan praktik langsung secara lisan dan tugas pembuatan teks MC formal dan informal. Program Pengabdian MC terdiri dari 3 materi utama, yaitu *Public Speaking*, MC formal dan MC informal. Pada akhir kegiatan dilaksanakan post-test guna mengukur keberhasilan program.

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan MC dilakukan dalam 2 tahap.

Tahap 1

Tahap I Pelatihan Peningkatan *Public Speaking* dan MC. Metode yang digunakan adalah ceramah, tutorial dan praktek.

Materi 1 : Public Speaking

Tujuan : Meningkatkan kemampuan Public Speaking

Pemateri : Dr. NununTri Widarwati, M.Hum

Waktu : 30 menit

Materi 2 : Formal MC

Tujuan : Meningkatkan pemahaman terkait MC pada acara formal

Pemateri : Dewi N. H.

Waktu : 30 menit

Materi 3 : Informal MC

Tujuan : Meningkatkan pemahaman terkait MC pada acara informal

Pemateri : Ratih W.

Tahap II

Tahap II Pendampingan praktek dan memberi contoh MC formal dan informal. Metode Yang digunakan adalah tutorial dan praktek dalam grup. Peserta dibagi 3 kelompok masing- masing 7 peserta.

Materi : Pendampingan praktek MC

Tujuan : Meningkatkan kemampuan MC

Pemateri : Ratih Wijayava (kelompok 1), Purwani Indri Astuti, S. S, M. Hum. (kelompok 2), Dewi Liza (kelompok 3)

Waktu : 60 menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan komunikasi terstruktur bagi siswa vokasi memegang peranan krusial dalam membentuk kepercayaan diri, etika beracara (*stage manner*), serta profesionalisme kerja di masa depan (Zahrulianingdyah, 2021). Maka tim pengabdian merancang pelatihan dengan baik dan terstruktur.

Pelatihan hari pertama dilaksanakan pada Hari Rabu Tanggal 11 Februari 2026 yang dilaksanakan di ruangan kelas lantai 2 SMK Tunas Bangsa Tawang Sari Sukoharjo. Kegiatan pengabdian dibuka pada pukul 08.30 WIB oleh Waka Kurikulum sekaligus pengampu mata pelajaran Bahasa Inggris di SMK Tunas Bangsa Tawang Sari Sukoharjo yakni Bapak Fandi, S.Pd. Kemudian acara dilanjutkan dengan sambutan Ketua Pengabdian oleh Ibu Ratih Wijayava, M.Hum. Kemampuan yang diharapkan dari Pelatihan MC antara lain 1) Peserta mengetahui Teknik *public Speaking* 2) Peserta mampu Menyiapkan teks MC Formal dan mempraktekannya 3) Peserta mampu Menyiapkan dan membawakan teks MC informal dan mempraktekannya. Acara dilanjutkan

dengan pengerjaan soal Pre-test terkait MC. Hari Pertama Peserta mendapatkan materi *Public Speaking* oleh Ibu Dr. Nunun Tri Widarwati, M.Hum. Materi kedua dari mahasiswa yang sudah berpengalaman MC, Dewi Liza, dengan materi MC formal. Materi ketiga disampaikan oleh ibu Ratih Wijayava dengan materi MC informal. Acara di akhiri dengan penugasan pembuatan teks MC formal dan informal sesuai dengan materi yang baru saja diberikan di pelatihan hari pertama.



Gambar 2. Materi oleh Dr. Nunun Tri W., M.Hum.

Pada hari kedua acara diawali dengan penagihan tugas dan koreksi tugas oleh seluruh anggota tim abmas. Naskah yang perlu di revisi didampingi oleh tim abmas untuk Selanjutnya peserta dibagi menjadi 3 grup, tiap grup terdiri atas 7 siswa. Dalam tiap grup para peserta akan mempraktekkan ketrampilan mereka menjadi MC menggunakan teks buatan mereka masing masing yang sebelumnya sudah disusun dan sudah di revisi. Peserta dibagi menjadi 3 kelompok. Kelompok pertama didampingi ibu Ratih, kelompok 2 di damping oleh ibu Indri dan kelompok 3 didampingi Mahasiswa Prodi Pendidikan bahasa Inggris Univet Bantara yakni Dewi Liza. Tiap peserta tampil mempraktekkan teks MC masing masing. Selanjutnya tiap grup dipilih 1 MC terbaik. MC terbaik tiap grup tersebut lalu tampil kembali di kelas untuk praktek MC. Acara selingan adalah sosialisasi PMB oleh Esa Achbar, talent PMB Univet. Sebelum acara berakhir, soal post test dibagikan dan segera dikerjakan oleh semua peserta.



Gambar 3. Materi oleh Dewi Novaliza

Master of Ceremony atau disingkat menjadi *emcee* atau MC adalah orang yang membawakan suatu acara. Acara ini bisa berbagai macam, seperti seminar, konferensi, pernikahan, *workshop*, lomba, dan sebagainya. MC bertanggungjawab

untuk mengatur suasana acara. Mereka bertugas untuk membuat bintang utama acara terlihat baik. Mereka juga berperan untuk memastikan transisi antar segmen dalam acara berjalan dengan mulus. Apabila terjadi gangguan di tengah-tengah acara, MC harus bisa meminimalisir gangguan tersebut dengan cara meyakinkan para hadirin gangguan tersebut hanyalah gangguan kecil sehingga acara bisa dilanjutkan dengan sebagaimana mestinya.

MC bisa menentukan kelancaran sebuah acara. Oleh karena itu, banyak MC yang merasa gugup sebelum tampil, terlebih lagi jika acara yang mereka bawakan menggunakan bahasa asing, seperti Bahasa Inggris. Pelatihan berbicara di depan umum dalam bahasa Inggris memberikan ruang bagi peserta didik untuk mempraktikkan teori kebahasaan yang telah diperoleh di kelas secara langsung guna mengatasi kecemasan berbicara (*speech anxiety*) (Semiun, 2022)



Gambar 4. Materi dan Penugasan oleh Ibu Ratih

Tabel 1. Perbedaan MC formal dan informal

Aspek	MC Formal	MC inFormal
Bahasa	Baku, resmi, sopan, kaku	Sehari-hari, santai, gaul, bebas
Struktur	Ketat, patuh protokol	Longgar, fleksibel, improvisasi
Pakaian	Jas, batik resmi, kebaya	Kasual, tematik, bebas
Gaya Bicara	Tenang, jelas, lambat, profesional	Energik, cepat, ekspresif, ceria
Contoh Acara	Acara kenegaraan, seminar, akad nikah	Ulang tahun, konser, <i>gathering</i>
Tujuan	Menjaga kehormatan acara	Menghibur & mencairkan suasana

Yulian Riani (2021) menyatakan "Pelatihan *Master of Ceremony* dalam bahasa Inggris dilaksanakan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan simulasi terbimbing untuk memastikan peserta menguasai protokol acara resmi/formal maupun non-resmi/ informal secara profesional.

MC Formal

Keterampilan sebagai *Master of Ceremony* (MC) menuntut penguasaan teknik vokal, artikulasi, bahasa tubuh, serta kemampuan mengendalikan susunan acara secara terstruktur agar tercipta suasana acara yang tertib dan komunikatif (Darmoyo, S., 2022). Beberapa ungkapan formal bisa dipakai oleh pembawa acara dan terbagi menjadi beberapa kategori, yakni *opening* (pembuka), *reading the agenda* (membaca susunan acara), *introducing the speakers or the performers* (mengkenalkan pembicara atau penampil), *inviting the speakers or the*

performers (mengundang pembicara atau penampil), *thanking speakers or the performers* (mengucapkan terima kasih kepada pembicara atau penampil), *transition between sections* (transisi antar sesi) dan *closing* (penutup).

MC Informal

MC acara informal dalam bahasa Inggris membutuhkan gaya santai, ceria, dan improvisasi yang tinggi untuk membangun suasana kasual. MC perlu menyapa audiens dengan hangat, menggunakan bahasa sehari-hari, serta memastikan transisi antar sesi berjalan lancar. Teks fokus pada penyambutan, pengenalan acara, dan interaksi langsung dengan tamu.

Tabel 1. Hasil Pre-Test dan Post-Test

No	Nama	Kelas	Nilai Pre test	Nilai Post test	Prosentase kenaikan
1	DS	XII	90	100	11.11 %
2	SCR	XII	90	100	11.11 %
3	TA	XII	80	100	25.00 %
4	AWS	XII	80	90	12.50 %
5	NH	XII	80	90	12.50 %
6	DA	XII	90	100	11.11 %
7	DF	XII	80	100	25.00 %
8	AH	XII	90	100	11.11 %
9	IPW	XII	90	100	11.11 %
10	DCR	XII	90	100	11.11 %
11	AEI	XII	80	100	25.00 %
12	SA	XII	80	100	25.00 %
13	FA	XII	80	100	25.00 %
14	SCI	XII	90	100	11.11 %
15	IA	XII	90	100	11.11 %
16	ASW	XII	90	100	11.11 %
17	RSR	XII	90	100	11.11 %
18	H	XII	90	100	11.11 %
19	FNH	XII	80	100	25.00 %
20	DV	XII	90	100	11.11 %
21	YTP	XII	80	90	12.50 %
Rata-rata:			85.71	98.57	15.28 %

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 1 bahwa hasil pre test peserta memperoleh nilai dengan nilai maksimal sebesar 90 poin, nilai terendah adalah 80 dan nilai rata-rata adalah 85.71. Sedangkan nilai Post Test Peserta memperoleh nilai maksimal sebesar 100, nilai terendah sebesar 90 dan nilai rata-rata adalah 98.57. Kenaikan rata-rata sebesar 15,28%.

Tabel 2. Hasil Nilai Praktek MC

No.	Nama	Kelas	Nilai Praktek	Konversi Huruf
1	DS	XII	80	B
2	SCR	XII	84	B
3	TA	XII	86	A
4	AWS	XII	80	B
5	NH	XII	75	B
6	DA	XII	88	A

7	DF	XII	80	B
8	AH	XII	80	B
9	IPW	XII	83	B
10	DCR	XII	78	B
11	AEI	XII	86	A
12	SA	XII	90	A
13	FA	XII	83	B
14	SCI	XII	78	B
15	IA	XII	79	B
16	ASW	XII	78	B
17	RSR	XII	80	B
18	H	XII	80	B
19	FNH	XII	80	B
20	DV	XII	75	B
21	YTP	XII	86	A
Rata- rata:			81. 4	B

Sumber : data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2 hasil nilai praktek MC pada pertemuan kedua diperoleh hasil bahwa nilai rata-rata sebesar 81,4 poin dengan konversi huruf bernilai Baik (B). nilai tertinggi diperoleh dengan poin sebesar 90 bernilai *excellent*.

Hasil ini menunjukkan bahwa Siswa peserta Pengabdian telah mampu mempraktekkan menjadi MC dengan nilai baik. Siswa mampu menyerap transfer ilmu dari para pembicara pengabdian. Mereka mampu menguasai materi naskah yang sudah disiapkan dan tenang di depan audiens. Seorang pembicara publik atau *Master of Ceremony* yang handal harus mampu memadukan kecerdasan emosional, penguasaan materi naskah acara, serta teknik modulasi suara yang baik agar audiens tetap fokus dan terarah (Zainal, A. G, 2022).



Gambar 5. Tim dan peserta Abmas Pelatihan MC

Poin yang diperoleh menunjukkan bahwa situasi dan kondisi keadaan peserta pengabdian sebelum dan setelah kegiatan pengabdian. Berdasarkan pemantauan tim pengabdian bahwa peserta pengabdian mendapatkan perubahan kondisi bahwa setelah pengabdian peserta dapat perubahan peningkatan kemampuan menjadi MC Bahasa Inggris dengan baik. Setelah pengabdian peserta mampu percaya diri lebih tinggi daripada sebelumnya. Secara keseluruhan siswa mampu memahami dan mampu mempraktekkan contoh MC baik acara formal dan informal. Pendekatan kreatif dan interaktif dalam pelatihan komunikasi publik terbukti efektif menumbuhkan antusiasme peserta remaja

untuk berani berbicara menggunakan bahasa Inggris tanpa rasa takut salah (Umisara, E. U. dkk, 2023).

Kegiatan pengabdian menghasilkan perubahan kondisi ketrampilan *softskill* dan *hardskill* peserta sebelum dan setelah mendapatkan materi MC dari evaluasi pengabdian. Hal ini menunjukkan bahwa peserta sangat memahami materi yang disampaikan oleh narasumber tim pengabdian sehingga terjadi transfer ilmu yang sesuai dengan tujuan pengabdian kepada Masyarakat. Kegiatan pengabdian mendukung urgensinya penguasaan Bahasa Inggris bagi masyarakat luas (Andika & Mardiana, 2023) dan mengurangi keterbatasan dalam berbicara Bahasa Inggris (Houn & Em, 2022).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian dengan judul Pelatihan MC berbahasa Inggris bagi SMK Tunas Bangsa Tawangsari mampu meningkatkan pemahaman secara teori terkait MC dengan nilai maksimal 100 dan nilai rata-rata 98.57 dengan kenaikan 15.28% dari soal Pre-test ke post test. Disamping itu, Siswa memiliki pengalaman praktek MC secara individu. Nilai praktek setiap peserta pengabdian mendapat nilai Baik dengan capaian 4 siswa mendapat nilai A dengan nilai lebih dari atau sama dengan 86 poin. Rata-rata nilai praktek siswa mencapai 81.4 atau kategori B. Dari hasil ini diharapkan para siswa mengasah kemampuannya dalam menjadi MC formal maupun nformal untuk acara acara yang diselenggarakan oleh sekolah ataupun acara acara lain di masyarakat. Dengan demikian Siswa akan memiliki rasa percaya diri yang lebih baik dari sebelumnya dan menjadi MC yang berpengalaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, I., Suzanna, E., Safarina, N. A., Jannah, R., & Hadiah, C. M. (2022). Pelatihan Public Speaking pada Siswa SMKN 3 Lhokseumawe. *Gotong Royong: Jurnal Pengabdian, Pemberdayaan Dan Penyuluhan Kepada Masyarakat*, 2(1), 6-10.
- Andika, M., & Mardiana, N. (2023). Edukasi Pentingnya Bahasa Inggris Di Era Globalisasi. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 246–251. <https://doi.org/10.31949/jb.v4i1.3961>
- Darmoyo, S., Wijayanti, S. H., & Hartini, D. A. (2022). Pelatihan Keterampilan Master of Ceremony bagi Warga Rusunawa Muara Baru, Jakarta. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 5(2), 299–308.
- Dewani, S. L. (2024). Pelatihan Public Speaking Bahasa Inggris untuk Menggali Potensi Siswa Baru melalui Program Guru Tamu pada SMKN 2 Kediri. *Eastasouth Journal of Positive Community Services*, 2(02), 57–74.
- Fitria, R. A. (2021). Master of Ceremony (MC) untuk Meningkatkan Potensi Diri bagi Siswa SMKN 49 Jakarta Utara. *IKRAITH-ABDIMAS*, 4(2), 74–78.
- Houn, T., & Em, S. (2022). Common Factors Affecting Grade-12 Students' Speaking Fluency: a Survey of Cambodian High School Students. *Jurnal As-Salam*, 6(1), 11–24. <https://doi.org/10.37249/assalam.v6i1.360>
- Krisbiantoro, B., Pujiani, T., Sukmawati, I. D., Soali, M., Kristanto, B., & Putri, D.

- (2023). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Public Speaking bagi Siswa-Siswi SMA dan SMK di Kabupaten Banyumas. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 30-40.
- Lubis, A. H., Triarisanti, R., Ansas, V. N., & Khaliya, M. (2025). Pembekalan Keterampilan Public Speaking Bahasa Inggris bagi Siswa SMK Negeri 3 Denpasar Bali. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 5(2), 659-669.
- Mandasari, B., Aminatun, D., Akyuningrum, V. Q., & Nuraziza, N. (2021). Pelatihan Public Speaking Bagi Siswa-Siswi SMK Farmasi Cendikia Farma Husada Bandar Lampung. *Sinar Sang Surya Pusat Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 109-121.
- Meliyani, R., Said, D. R., & Dahlan, A. (2025). Pelatihan MC Bahasa Inggris sebagai Penguatan Kemampuan Literasi Bahasa Inggris. *JDISTIRA: Jurnal Pengabdian Inovasi dan Teknologi Kepada Masyarakat*, 5(1).
- Oktavianti, Rasi Terbit, R., & Rusdi, F. (2019). Belajar Public Speaking sebagai Komunikasi yang Efektif. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 2(1), 117-122.
- Semiun, T. T., Wisrance, M. W., Napitupulu, M. H., Seran, Y., Luruk, F. D., & Pale, E. S. (2022). Pelatihan Pidato Bahasa Inggris sebagai Upaya Peningkatan Kemampuan Speaking. *Empowerment: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(2), 215-222.
- Umisara, E. U., Purwanti, Y. P., Fauzi, I. F., Maulana, I. M., & Toha, M. T. (2023). Pelatihan Public Speaking Berbahasa Inggris Menggunakan Media Pop-Up untuk Remaja di Kabupaten Brebes. *Jurnal Pengabdian Masyarakat-PIMAS*, 2(1), 29-37.
- Yulian, Ryani. (2021). Peningkatan Kemampuan Public Speaking Melalui Pelatihan Master of Ceremony dalam Bahasa Inggris Bagi Mahasiswa Politeknik Negeri Pontianak. *Jurnal Buletin Al-Ribaath*, 18(1), 9.
- Yunitaka B, D. V., Fitrah Yuliawati, & Jaftiyatur Rohaniyah. (2024). Public Speaking Training to Increase Students Speaking English Ability SMK Matsaratul Huda Panempan Pamekasan in Digital Era. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Al-Amin*, 2(2), 147-158.
- Zahrulianingdyah, A. (2021). Strategi Pelatihan Komunikasi Interpersonal dan Public Speaking bagi Pelajar Sekolah Vokasi. *Jurnal Abdimas Vokasi*, 2(1), 45-53.
- Zainal, A. G. (2022). *Public Speaking: Cerdas Saat Berbicara di Depan Umum*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.